



ABSTRAK

Bali yang telah lama dikenal sebagai destinasi pariwisata internasional memiliki kawasan pantai yang dipenuhi dengan gaya hidup mewah yang melekat pada budaya bersenang-senang atau *leisure culture*. Kedatangan wisatawan global tersebut berperan membentuk *leisure class* yang menyenangkan kehidupan malam di sepanjang pantai Bali dengan rekreasi *Beach Club* berupa sajian makanan dan musik. Dalam hal ini, *Beach Club* menjadi salah satu tempat pertemuan antara wisatawan global dengan warga lokal yang kemudian memperkokoh budaya bersenang-senang ini. Lambat laun, *Beach Club* kemudian diadopsi pemuda Bali sebagai ekspresi *leisure culture* yang merepresentasikan gaya hidup global. Atas dasar fenomena ini, studi ini berusaha membahas bagaimana *leisure culture* tersebut dikonstruksikan melalui konsumsi gaya hidup pemuda Bali di *Beach Club*. Penelitian menggunakan metode etnografi dengan melakukan observasi dan wawancara langsung pada narasumber yang berkaitan. Peneliti yang merupakan pemuda Bali asli memberikan nuansa manuskrip etnografi ini menjadi lebih naratif dan detail sebagai basis reflektif tumbuh kembang peneliti dengan isu dan lanskap yang diteliti.

Dari hasil penelitian, ditemukan beberapa faktor yang mendukung proses konstruksi *leisure culture* oleh pemuda Bali di *Beach Club*, yang pertama adalah bagaimana *Beach Club* secara organik menjadi lanskap tumbuh berkembang pemuda Bali dalam mengekspresikan identitas mereka, khususnya dalam menikmati hidup dengan mengadaptasi kebudayaan global yang dibawa oleh turis-turis asing. Posisi Bali sebagai *global tourism* semakin mengukuhkan banyaknya irisan lanskap gaya hidup antara wisatawan asing dengan warga lokal. Kedua, sifat keterbukaan masyarakat Bali terhadap budaya asing banyak dipengaruhi oleh keyakinan dan cara pandang masyarakat yang toleran pada perbedaan. Hal ini yang kemudian mendukung lahirnya budaya-budaya global yang dibawa oleh wisatawan dan kemudian diadopsi oleh warga lokal itu sendiri. Ketiga, *leisure culture* yang dilakukan pemuda Bali di *Beach Club* merupakan arena pelarian sementara mereka terhadap tuntutan standar sosial atau tuntutan adat, khususnya bagi pemuda yang beragama Hindhu. Studi ini kemudian melihat ketiga hal tersebut sebagai daya dukung yang kuat bagi lahirnya gaya hidup konsumtif pemuda Bali yang dituntut untuk selalu mengikuti pergaulan dengan standar-standar gaya hidup global sebagai representasi mereka bagian dari *leisure class*. Temuan ini sejalan dengan teori yang digunakan studi ini yakni teori masyarakat konsumsi Baudrillard dan *leisure class* Veblen bahwa representasi gaya hidup global pemuda Bali salah satunya dilihat dari usaha mereka mengkonsumsi simbol-simbol *leisure culture* via *Beach Club*.

Kata kunci: *Beach Club*, *leisure culture*, Pemuda bali



ABSTRACT

Bali, which has long been known as a tourism destination, has a beach area filled with a luxurious lifestyle that is attached to a culture of fun or cultural recreation. The arrival of global tourists plays a role in forming a recreation class that enjoys nightlife along the coast of Bali with Beach Club recreation in the form of food and music. In this case, the Beach Club becomes a meeting place between global tourists and local residents which then strengthens this fun culture. Gradually, the Beach Club adopted Balinese youth as an expression of cultural recreation that represents a global lifestyle. Based on this phenomenon, this study seeks to discuss how the recreational culture is constructed through the consumption of Balinese youth lifestyles at the Beach Club. The study used ethnographic methods by conducting direct observations and interviews with relevant informants. The researcher who is a native Balinese youth gives the feel of this ethnographic manuscript being more narrative and detailed as a basis for reflective researchers with issues and landscapes that are developed into research.

From the results of the study, it was found several factors that support the process of constructing a recreational culture by Balinese youth at the Beach Club, which is how the Beach Club organically becomes a growing landscape for Balinese youth in expressing their identity, especially in enjoying life by adapting the global culture brought by tourists. - tourist lion. Bali's position as global tourism reinforces the many lifestyle landscapes between foreign tourists and local residents. Second, the nature of Balinese people towards foreign cultures is influenced by the beliefs and perspectives of people who are tolerant of differences. This then supports the birth of global cultures brought by tourists and then adopted by local residents themselves. Third, the recreational culture carried out by Balinese youth at the Beach Club is their temporary escape from social or customary standards, especially for youth who are Hindus. This study then sees these three things as a strong supporting force for the birth of a consumptive lifestyle of Balinese youth who are part of always following the association with global lifestyle standards as their representation of the recreational class. This finding is in line with the theory used in this research, namely the theory of Baudrillard's consumption community and the Veblen recreation class that one of the representations of the lifestyle of Balinese youth is seen from their efforts to use recreational cultural symbols through the Beach Club.

Keywords: Beach Club, recreational culture, Balinese youth